

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk Kota Bandung membawa konsekuensi pada masalah lingkungan binaan yang makin memprihatinkan. Beberapa kawasan terutama kawasan pinggiran kota seringkali secara fisik tidak terakses oleh perencanaan kota secara formal, sehingga pada lingkungan kawasan seperti ini pola pertumbuhan lingkungan fisiknya tidak terencana dengan sistematis. Padahal, konsentrasi penduduk Kota Bandung sebagian besar berada di kawasan pinggiran kota yang dalam istilah arsitektur dikenal dengan sebutan kampung kota.

Keterbatasan ruang kota, permukiman yang padat, sistem sanitasi yang buruk serta minimnya ruang publik masyarakat, membawa pengaruh pada penurunan kualitas lingkungan fisik serta pergeseran nilai-nilai kebersamaan dan toleransi di antara masyarakat. Padahal, salah satu aspek penting dalam pembangunan adalah kebersamaan, kepercayaan dan hubungan antar individu yang menjadi modal sosial (*social capital*) yang dapat memperkuat komunitas.

Lingkungan permukiman kampung kota merupakan lingkungan tempat sebagian besar penduduk kota-kota di Indonesia terkonsentrasi. Sebagian besar masyarakat bermatapencarian di sektor informal kota sebagai sub system kota yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kota secara umum. Tingkat penguasaan lahan oleh kelompok elit ekonomi kota menyebabkan makin minimnya ruang/lahan yang dapat dipergunakan oleh masyarakat sebagai ruang bersama (ruang publik).

Peran serta komunitas perguruan tinggi untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat pada lingkungan seperti ini sangat diperlukan, mengingat lemahnya posisi tawar masyarakat terhadap kebijakan pemerintah kota serta kekuatan kelompok elit ekonomi kota. Pola-pola pendampingan untuk memberikan

pemahaman kehidupan bermasyarakat, berorganisasi sampai pada keterlibatan perguruan tinggi dalam proses pembangunan fisik lingkungan di tengah keterbatasan lahan dapat dilakukan dengan metode yang sederhana.

Dengan latar belakang kondisi lingkungan di Kelurahan Sukapada tersebut merupakan dasar dipilihnya lokasi pengabdian. Program Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan di lingkungan masyarakat Babakan Baru RW 16 Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung ini merupakan salah satu upaya meningkatkan keterlibatan serta peran aktif perguruan tinggi untuk membantu masalah yang dihadapi masyarakat di lingkungannya.

Program pengabdian ini merupakan kegiatan berkelanjutan di Kelurahan Sukapada dengan bidang garapan yang terfokus pada penataan lingkungan fisik dan sosial masyarakat. Target yang ingin dicapai jangka pendek adalah tertatanya beberapa sarana fisik misalnya jalan lingkungan, pelebaran jembatan, kirmir sungai, jalur hijau/penghijauan pada daerah bantaran sungai, sumur resapan, septiktank komunal dan fasilitas publik masyarakat lainnya. Sedangkan target jangka panjang adalah terbangunnya kesadaran masyarakat untuk membangun, memelihara dan mengembangkan kegiatan penataan lingkungan yang berbasiskan masyarakat.

B. Gambaran Umum Situasi

Lokasi yang dijadikan tempat pengabdian adalah Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, tepatnya bantaran sungai Cihalarang yang berada di wilayah RW 16. Permukiman masyarakat Babakan Baru RW 16 Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul merupakan kawasan permukiman yang berada di pinggiran Kota Bandung dengan karakter khas kampung kota. Kawasan kampung ini merupakan permukiman padat penghuni yang hampir tidak menyisakan ruang terbuka sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas masyarakat. Sejak tahun 1980-an, perkembangan kampung makin pesat terutama setelah sebuah perguruan tinggi swasta berdiri di tengah-tengah permukiman yang dulunya masih banyak area pesawahan. Selain itu dibangunnya proyek perumahan

Bumi Asri III yang ada di belakang kampung memberikan pengaruh pada meningkatnya tingkat hunian dan pembebasan lahan pesawahan jadi permukiman baru yang ada di Babakan Baru.



Lokasi Pengabdian: Lingkungan masyarakat Babakan Baru dan Sukaharja Kelurahan Sukapura Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung

Sebagian besar penduduk di kedua kampung ini bekerja di sektor informal sebagai pedagang, wiraswasta seperti warung, usaha sablon, dll. Sebagian lagi

merupakan buruh pabrik dan pegawai negeri sipil yang secara ekonomi berada pada kelas menengah ke bawah.

Permukiman di wilayah Sukaharja secara fisik berbatasan langsung dengan Jalan PHH Mustopa dan merupakan pintu masuk (melalui Gg Sukaharja) yang paling efisien bagi para pejalan kaki yang menyambungkan beberapa permukiman di RW 16, RW 07, RW 08 dan RW 10, sampai wilayah Kabupaten Bandung (Seke Merak, Pasir Leutik). Permukiman RW 16 terletak lebih ke utara dari Sukaharja dan relatif baru yang merupakan RW pengembangan di Kelurahan Sukapada. Kedua kampung ini secara fisik dan sosial dipersatukan oleh jalan lingkungan yang setiap hari dipergunakan bersama-sama untuk berbagai aktivitas masyarakat ke kawasan kota (lihat Peta).

Yayasan yang mengelola universitas swasta ini berdiri sejak tahun 1984 dan berada di wilayah RW 02 (Gang Pelita). Perkembangan kampus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan morfologis (fisik keruangan) dan lingkungan, sosial ekonomi masyarakat, bahkan perubahan kultural kemasyarakatan baik positif maupun negatif. Hampir 20 tahun berdiri, secara fisik perluasan kampus sudah mencapai titik perkampungan Babakan Baru dan Sukaharja dengan sungai Ciharalang sebagai batasnya. Dan pada tahun 2005 peralihan lahan kosong yang tersisa di wilayah tersebut ke pihak yayasan makin mempertegas proses akumulasi penguasaan lahan oleh yayasan yang secara ekonomi memiliki kekuasaan dibanding masyarakat sekitar.

Lahan yang dibebaskan awalnya berupa lapangan sepak bola yang merupakan hak milik perseorangan dan biasa dipergunakan oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan. Lokasi lapangan dengan kampus dibatasi oleh sungai Ciharalang sepanjang kurang lebih 40 meter. Dan sepanjang 40 meter itu pula melintas jalan dengan lebar 2 meter yang linier dengan Gang Sukaharja dan Jalan Babakan Baru yang menyambungkan ke titik-titik permukiman di belakang kampus. Mobilitas yang tinggi pada jalan lingkungan ini menunjukkan begitu pentingnya keberadaan jalan ini bagi masyarakat.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana masyarakat merancang jalan lingkungan sesuai kebutuhan?
2. Bagaimana masyarakat membangun jalan lingkungan dengan konsep partisipatif?

D. Tujuan

Tujuan:

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan:

1. Membantu dan bersama masyarakat mengorganisir gerakan kemasyarakatan untuk mendapatkan akses jalan lingkungan
2. Membantu dan bersama masyarakat merancang jalan yang sesuai dengan kebutuhan
3. Membantu dan bersama masyarakat melakukan pekerjaan pembangunan jalan lingkungan

E. Sasaran Program

1. Masyarakat di lingkungan Babakan Baru dan Sukaharja khususnya dan masyarakat pengguna jalan lintas RT 07 RW 03 Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.
2. Bagi pemerintah, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yang berbasis masyarakat

F. Manfaat

1. Meningkatkan peran serta perguruan tinggi dalam kegiatan kemasyarakatan.
2. Membantu dan bersama masyarakat mengorganisir gerakan kemasyarakatan untuk mendapatkan akses jalan lingkungan

3. Membantu dan bersama masyarakat merancang jalan yang sesuai dengan kebutuhan
4. Membantu dan bersama masyarakat melakukan pekerjaan pembangunan jalan lingkungan